

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DURING AND
AFTER THE COVID-19 PANDEMIC
(A CASE STUDY OF THE CONSUMER CYCLICAL SECTOR FOR THE 2020–
2023 PERIOD**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SELAMA DAN SESUDAH
COVID
(STUDI KASUS SEKTOR CONSUMER CYCLICAL PERIODE 2020-2023)**

Siska Octavia Hardiyanti¹, Triyono^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220344@student.ums.ac.id¹, tri280@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the financial performance of companies classified in the consumer cyclical sector during the COVID-19 pandemic (2020-2021) and the post-pandemic period (2022-2023). The consumer cyclical sector was chosen because of its high sensitivity to macroeconomic conditions and consumer purchasing power, which were significantly affected by the global crisis caused by the pandemic. The analysis was conducted using key financial ratios such as liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios, and market ratios. The research method used was quantitative comparative analysis with a descriptive approach, supported by secondary data from the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study show that most companies in this sector experienced a significant decline in financial performance during the pandemic, but showed a recovery trend in the post-pandemic period, although not all indicators returned to pre-pandemic levels. These findings provide an overview of the resilience and adaptability of the consumer cyclical sector to global economic pressures and the importance of adaptive business strategies in dealing with uncertainty.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer cyclical* selama masa pandemi COVID-19 (tahun 2020-2021) dan periode setelah pandemi (tahun 2022-2023). Sektor *consumer cyclical* dipilih karena sifatnya yang sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro dan daya beli konsumen, sehingga terdampak signifikan oleh krisis global akibat pandemi. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan utama seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis komparatif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang didukung oleh data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan signifikan dalam kinerja keuangan selama pandemi, namun menunjukkan tren pemulihan pada periode pasca-pandemi, meskipun tidak semua indikator kembali ke tingkat pra-pandemi. Temuan ini memberikan gambaran tentang resiliensi dan adaptasi sektor *consumer cyclical* terhadap tekanan ekonomi global serta pentingnya strategi bisnis yang adaptif dalam menghadapi ketidakpastian.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

PENDAHULUAN

COVID-19 yakni agen penyakit yang menyebar luas dan membidik sistem respirasi manusia sebagai target utama. Sejak awal 2020, virus yang bermula dari Wuhan ini menular dengan cepat antarnegara hingga mencapai skala global dan menyentuh Indonesia. Untuk mencegahpenyebaran COVID-19

pemerintah telah menerapkan berbagai langkah pencegahan seperti menjaga jarak, mencuci tangan secara teratur, bekerja dari rumah, selalu memakai masker saat keluar rumah, melakukan kegiatan sekolah secara daring (Hadiwardoyo et al., 2020)

Dampak masif dari wabah COVID-19 sejak akhir 2019 telah

mengubah tatanan berbagai aspek kehidupan secara fundamental, terutama di sektor ekonomi. Indonesia termasuk diantara negara-negara yang terdampak parah. Menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan dari efek langsung langkah pemerintah yang membatasi aktivitas sosial masyarakat, seperti perdagangan, kegiatan ekonomi, dan mobilitas yang menyebabkan penurunan konsumsi dan produktivitas (Mackenzie & Smith, 2020)

Salah satu sektor ekonomi yang berdampak ialah sektor *consumer cyclical* yang sangat bergantung pada kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat seperti pariwisata, hiburan, otomotif, hotel, restoran, ritel, dan berbagai layanan rekreasi (E. Tjhin et al., 2024) Ciri utama dari sektor ini adalah ketergantungan yang kuat pada daya beli dan kepercayaan konsumen, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi.

Selama COVID 19, perubahan perilaku konsumen yang sangat terasa. Masyarakat lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan mengurangi pembelian barang dan jasa sekunder serta tersier (Bappeda et al., 2022) Pembatasan mobilitas, kekhawatiran kesehatan, dan penurunan pendapatan telah menyebabkan permintaan terhadap produk di sektor *consumer cyclical* menurun secara drastis (Ayu Permatasari & Sihite, 2020). Banyak perusahaan di sektor ini terpaksa menghentikan operasional secara sementara, dan beberapa bahkan bangkrut.

Setiap kebijakan perusahaan publik diambil berlandaskan pertimbangan keuangan, itulah sebabnya manajemen finansial sangat kritikal bagi perusahaan di BEI (Kumay, 2025). Manajemen keuangan dilakukan dengan tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan. Laporan

dari perusahaan-perusahaan di sektor ini juga menunjukkan penurunan dalam pendapatan, laba bersih, dan berbagai rasio keuangan penting misalnya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Depresiasi kinerja ini tidak terbatas pada sektor usaha kecil dan menengah, melainkan turut melanda korporasi besar yang sebelumnya memiliki stabilitas finansial. Selain itu, ketidakpastian yang terjadi selama pandemi COVID-19 mempengaruhi kepercayaan investor dan pasar modal, maka berkontribusi pada volatilitas harga saham perusahaan di sektor ini.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting karena kondisi perusahaan baik maupun buruk dapat dievaluasi melalui kinerjanya (Preselia et al., 2023). Metodologi diimplementasikan dengan meninjau laporan keuangan terbaru kemudian dikomparasikan dengan periode tahun lalu, serta melibatkan penghitungan rasio keuangan pada kurun waktu tertentu.

Penggunaan rasio keuangan memudahkan pihak-pihak terkait dalam mengidentifikasi keberhasilan operasional perusahaan dari sudut pandang finansial. Perusahaan memanfaatkan temuan guna meninjau kembali performa manajerial dan memastikan rencana bisnis ke depan selaras dengan standar industri yang berlaku. Selain itu, kreditor dapat menggunakan analisis ini untuk memperkirakan risiko potensial terkait kemampuan entitas dalam memitigasi risiko gagal bayar, baik untuk bunga maupun pokok pinjaman (Yansi Anggraeni, n.d.2023).

Metrik rasio keuangan bekerja sebagai alat ukur objektif guna menentukan standar kesehatan ekonomi sebuah perusahaan. Menurut Oktaviani Malik Putri et al., (2023) rasio keuangan

meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Namun, mengukur kinerja keuangan di sektor *consumer cyclical* selama dan sesudah COVID-19 sangat penting. Tidak hanya untuk menganalisis ketahanan sektor tersebut terhadap guncangan eksternal, tetapi juga untuk menemukan pola pemulihan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan ekonomi dan strategis bisnis dimasa depan.

Dalam menganalisis dampak pandemi terhadap ekonomi, yang telah diteliti oleh beberapa studi, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan di sektor *consumer cyclical* menggunakan pendekatan kuantitatif komprehensif, terutama untuk membandingkan kondisi selama dan sesudah COVID-19 untuk memahami sejauh mana pandemi telah mempengaruhi aspek keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan krisis serta proses pemulihan setelah COVID-19. Periode “selama pandemi” yang biasanya merujuk pada akhir 2020-2021 menunjukkan karakteristik krisis akut dengan volatilitas tinggi dan gangguan operasional yang signifikan. Pada periode “sesudah pandemi” yang dimulai sekitar tahun 2022-2023 telah terjadi perubahan dalam pola pergerakan yang berbeda dari proses normalisasi bertahap, penyesuaian terhadap normal baru, dan munculnya tren baru dalam operasional bisnis.

Seiring dengan penurunan kasus COVID-19 dan pemulihan aktivitas ekonomi, terutama di sektor *consumer cyclical* yang menunjukkan tanda-tanda pemulihan, pemerintah mulai melonggarkan pembatasan, masyarakat kembali beraktivitas, dan permintaan terhadap produk dan jasa meningkat.

Perusahaan yang berhasil bertahan dari COVID-19 mulai mempertimbangkan ulang strategi bisnis mereka, berinovasi, dan memanfaatkan peluang baru yang muncul di era COVID-19 (Gameliel et al., 2024)

Pemulihan ini tentu saja tidak terjadi secara instan dan merata. Beberapa perusahaan mampu bangkit lebih cepat berkat adaptasi dan transformasi digital yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian (Hurin, 2023). Sementara yang lain masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan permintaan pasar, Konsekuensinya, signifikansi analisis kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di sektor *consumer cyclical* tidak dapat diabaikan dalam lingkup studi, baik selama maupun sesudah COVID-19.

Fokus studi yakni analisis kuantitatif laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Metode analisis yang dimanfaatkan mencakup rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar demi menaksir konsekuensi pandemi terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Luaran dari studi ini ditargetkan guna mengungkap kondisi keuangan riil selama pandemi dan masa normal baru, sehingga dapat dijadikan landasan evaluasi bagi pihak manajemen dan komunitas investasi. Selain itu, studi dimaksudkan guna memberikan analisis komprehensif dan sistematis mengenai evolusi kinerja keuangan sektor *consumer cyclical* dari masa pandemi hingga sesudah pandemi. Studi diarahkan guna menjadi bagian dari upaya kolektif dalam memajukan ilmu manajemen keuangan dan disiplin bisnis secara global, khususnya terkait manajemen risiko dan strategi bertahan

di tengah ketidakpastian ekonomi, strategi ini diarahkan demi memperkuat fondasi perusahaan agar lebih siap menghadapi tantangan global dan unggul di tengah persaingan pasar yang kian tajam.

Temuan menegaskan COVID-19 mengakibatkan perubahan besar terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer cyclical*. Namun, di balik tantangan ini, terdapat peluang untuk melakukan transformasi dan inovasi guna untuk memperkuat daya tahan perusahaan di masa depan.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan, hasilnya masih menunjukkan tidak konsisten dan keterbatasan, terutama dalam konteks sektor *consumer cyclical*, mengingat temuan sebelumnya dan adanya variabel baru, penelitian ini menjadi semakin penting dan relevan untuk dilakukan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Sesuai dengan teori sinyal, terdapat asimetri informasi yang berusaha dikurangi melalui publikasi laporan keuangan sebagai sinyal atas kondisi operasional dan proyeksi perusahaan. Di sektor *consumer cyclical*, penyajian informasi keuangan yang akurat dan transparan sangat krusial guna memandu investor menentukan keputusan investasi serta membantu dalam memahami bagaimana informasi dapat bermanfaat bagi investor, terutama pada periode ketidakpastian seperti COVID-19(Nur et al., 2024).

Teori Stakeholder

Konsep stakeholder menginstruksikan agar perusahaan tidak bersikap eksklusif terhadap investor semata, melainkan harus menyelaraskan kepentingannya dengan karyawan, konsumen, relasi bisnis, pemerintah,

dan lingkungan sosial yang memiliki peran dalam dinamika atau keberlangsungan hidup organisasi. konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) yang menekankan bahwasanya pimpinan organisasi dituntut mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam ekosistem bisnis, melampaui fokus sempit yang hanya menguntungkan investor (Saputri et al., 2024).

Teori ini menyoroti bahwa keberlanjutan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh dukungan pemangku kepentingannya, sehingga perusahaan perlu mengelola hubungan dengan merek secara efektif untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Penerapan teori pemangku kepentingan dalam praktik bisnis modern terutama dalam konteks tanggung jawab sosial (CSR) membantu perusahaan mengidentifikasi, memenuhi, menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak guna mencapai tujuan strategis dan sosial (Safira Agustine & Ratmono, 2024)

Laporan Keuangan

Menurut Aning Fitriana (2024) Sebagai sarana komunikasi data, laporan keuangan menyuguhkan rincian informasi finansial suatu perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan tersebut menjadi tolok ukur akumulasi posisi keuangan korporasi pada suatu periode pelaporan yang spesifik.

Berlandaskan PSAK No.1 (2022:9) informasi terkait kinerja dan posisi keuangan entitas tertuang secara sistematis dalam laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan penjelasan tambahan.

Rasio Keuangan

Argumen Aning Fitriana (2024) metrik finansial ini diaplikasikan guna mengidentifikasi kondisi aset-liabilitas serta produktivitas perusahaan dalam periode tertentu. melalui hasil analisis rasio, gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh.

Sementara itu, menurut (F. Tjhin et al., 2022) analisis rasio yakni metode evaluasi dengan membagi variabel finansial tertentu terhadap variabel lain guna mengidentifikasi korelasi antar komponen keuangan di berbagai laporan. Prosedur ini memungkinkan dilakukannya analisis komparatif antar komponen dalam satu struktur laporan maupun antar elemen dari struktur pelaporan keuangan yang berbeda.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengidentifikasi kualitas tata kelola sumber daya ekonomi dan liabilitas perusahaan yang berorientasi pada capaian performa laba yang unggul, serta dilakukan analisis untuk menilai apakah perusahaan telah mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku. Evaluasi terhadap capaian kinerja perusahaan dapat dioperasionalkan melalui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar (Porajow Donald 2024).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Aning Fitriana (2024) guna mendapatkan pemahaman mendalam terkait kemajuan perusahaan, digunakan metode analisis laporan keuangan yang meninjau kinerja secara periodik. Tujuan dari analisis laporan keuangan entitas, meliputi:

- Mengidentifikasi perubahan dalam posisi keuangan perusahaan.
- Menyediakan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis.

c. Mengevaluasi capaian perusahaan secara internal atau dalam konteks perbandingannya dengan pihak lain.

Pengembangan Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Stabilitas keuangan sebuah organisasi dapat dipantau melalui rasio likuiditas yang memvalidasi kesanggupan perusahaan dalam memenuhi komitmen finansialnya. Dalam upaya mitigasi risiko, pemangku kepentingan mengandalkan rasio lancar sebagai standar pengukuran untuk memastikan stabilitas operasional perusahaan.

Likuiditas yang kuat mengindikasikan bahwasanya manajemen mempunyai kendali penuh atas arus kas operasional, sehingga posisi perusahaan tetap aman dalam menghadapi kewajiban finansial segera. Fenomena likuiditas yang berlebih dapat diinterpretasikan sebagai kegagalan dalam strategi alokasi aset, yang berakibat pada rendahnya tingkat pengembalian investasi (ROI).

Penelitian Fitria et al., (2024) mengungkapkan bahwasanya tingkat likuiditas mempunyai disparitas bermakna dalam menentukan pencapaian kinerja keuangan entitas. Kondisi tersebut karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik dan merespons peluang bisnis dengan lebih cepat, sehingga berimplikasi positif pada kinerja keuangannya. Sedangkan studi (Junaidi & Nasution, 2022) dan (Dita Andriana et al., 2023) menyebut bahwasanya kondisi likuiditas perusahaan, yang diperkirakan melalui *current ratio*, terpantau stabil tanpa perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum dan setelah merebaknya COVID-19.

H2: Terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

Bagi pemangku kepentingan, rasio solvabilitas memberikan informasi vital mengenai risiko gagal bayar perusahaan terhadap seluruh kewajiban yang ditanggungnya. Rasio solvabilitas yang optimal mengindikasikan bahwasanya posisi kekayaan bersih perusahaan mampu menopang seluruh beban utang jangka panjang secara berkelanjutan.

Studi dari Andriana, (2023) dan Nada et al, (2024) mengonfirmasi rasio solvabilitas (DER) pada kedua sektor tersebut tetap stabil, sehingga tidak ditemukan disparitas yang valid secara ilmiah antara data sebelum dan selama pandemi. Tetapi penelitian (Pura 2022) menginformasikan adanya pergeseran yang jelas dalam strategi pengelolaan utang PT Telkomsel yang terefleksi pada perbedaan angka DER sebelum dan selama pandemi.

H3: Terdapat perbedaan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.

Rasio ini mengidentifikasi efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran aset guna memastikan kontribusi maksimal terhadap kinerja penjualan dan profitabilitas entitas. Kaitan antara aset dan pendapatan yang diukur melalui rasio aktivitas menunjukkan derajat efektivitas manajemen dalam mengadministrasikan sumber daya korporasi. Ini mencakup perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total asset.

Kajian Frydha Putri Arwantini, (2022) dan Alcander & Nuraini, (2022) menginformasikan disparitas signifikan, sebaliknya dengan penelitian (Roro Fara Diba et al., 2023) tidak menemukan disparitas signifikan pada kedua kondisi tersebut.

H4: Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

Kesanggupan manajerial dalam mengelola struktur biaya dan pendapatan untuk mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan diperkirakan melalui metrics profitabilitas. Rasio bertindak sebagai barometer utama kinerja perusahaan yang secara langsung memvalidasi efisiensi manajemen dalam mengonversi aktivitas bisnis menjadi keuntungan finansial.

Profitabilitas yang kuat menandakan perusahaan telah mencapai titik efisiensi di mana pendapatan melampaui biaya operasional secara proporsional. Performa tersebut merefleksikan penguasaan operasional yang unggul, presisi dalam penetapan harga produk, serta kemampuan manajerial dalam menekan struktur biaya. Profitabilitas yang konsisten dan meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya. Kinerja keuangan yang solid sangat bergantung pada rasio profitabilitas, karena poin ini menjadi daya tarik utama bagi pemodal dalam menilai prospek perusahaan.

Kajian Siwu et al., (2022) dan Marthalena & Imelda, (2021) yang menginformasikan terdapat perbedaan signifikan dalam roe, sementara penelitian oleh (Gusti et al., 2023) dan (Nada et al, 2024) mengidentifikasi tidak ada disparitas signifikan roe pra pandemi dan ketika pandemi.

H5: Terdapat perbedaan Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan.

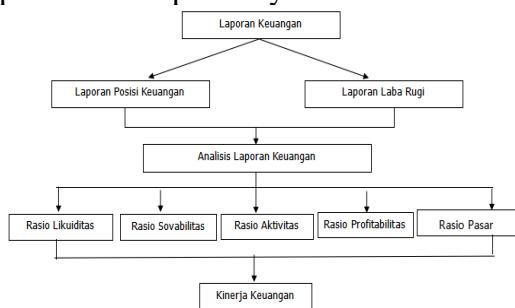
Rasio pasar dimanfaatkan guna mengkaji penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depannya. Rasio ini mengomunikasikan bagaimana investor menilai kualitas

manajemen dan potensi penghasilan laba perusahaan untuk tahun-tahun mendatang.

Temuan Hafiz (2022) menyebutkan pada pbv terjadi disparitas antara pra pandemi dan pasca pandemi. Tetapi bertolak belakang dengan studi (Fitria et al., 2024) yang mengonfirmasi tidak ditemukan disparitas signifikan *Price to Book Value* sektor perbankan pra pandemi dan pasca pandemi.

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan proposisi teoritis dan fenomena masalah yang dikemukakan, kerangka pemikiran studi diformulasikan sebagai dasar perumusan hipotesis yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Temuan menerapkan studi kuantitatif komparatif yang dimaksudkan guna membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical* selama dan sesudah pandemi COVID-19 pada periode 2020–2023. Populasi studi melibatkan 164 perusahaan sektor *consumer cyclical*. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling memperhatikan kesesuaian profil perusahaan terhadap sasaran studi. Kriteria yang digunakan antara lain yakni perusahaan yang tercatat secara konsisten selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses, serta menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Melalui

penyaringan sesuai syarat yang ditentukan, teridentifikasi 51 entitas bisnis yang layak digunakan sebagai subjek studi ini. Studi mengeksplorasi data sekunder melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel studi ini yakni kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang dioperasionalisasikan melalui beberapa rasio keuangan. Tingkat likuiditas perusahaan dipantau melalui *Current Ratio*, yang secara eksplisit menginformasikan kemampuan finansial dalam mengatasi tuntutan kreditur jangka pendek.

Formula :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang mengindikasikan struktur pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri.

Formula :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover bertindak sebagai proksi aktivitas yang memvalidasi sinergi antara aset lancar dan aset tetap dalam mendukung target penjualan perusahaan.

Formula :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Return on Equity bertindak sebagai proksi profitabilitas yang memvalidasi keberhasilan operasional perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemilik modal.

Formula :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Selanjutnya, rasio pasar diperkirakan melalui *Price to Book Value* yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Formula :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif statistik, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, serta uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai metode nonparametrik untuk menguji perbedaan signifikan kinerja keuangan antar periode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kajian dilaksanakan pada perusahaan sektor *Consumer cyclical* selama dan sesudah COVID-19 tahun 2020-2023 menerapkan metode *purposive sampling*. Dari metode tersebut, didapatkan sampel studi sejumlah 51 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	164
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2020-2023	62
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan annual report dan data lengkap yang diperlukan dalam perhitungan variabel pada tahun 2020-2023.	51
Jumlah Sampel Penelitian		51
Jumlah Data Penelitian		204

x 4 tahun

Perusahaan sektor *Consumer cyclical* yang terdaftar pada laman Bursa Efek Indonesia sebanyak 164 perusahaan. Setelah dilakukan analisis dalam pengambilan sampel, ternyata sebanyak 62 perusahaan tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2020-2023. Sejumlah 51 perusahaan dikecualikan dari proses analisis akibat diskontinuitas dalam penerbitan *annual report* serta adanya kekosongan data pada komponen variabel yang diteliti. Sehingga secara keseluruhan sampel yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 51 perusahaan. Karena penelitian ini dilakukan selama COVID-19 (2020-2021) dan sesudah COVID-19 (2022-2023), maka jumlah data observasi studi ini berjumlah 204 data (51 x 4 tahun).

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian signifikansi, dilakukan skrining data melalui uji normalitas untuk mendeteksi kesesuaian distribusi data pada setiap variabel dengan kurva normal. Kelayakan penggunaan statistik parametrik sangat bergantung pada hasil uji normalitas, menjadikannya prosedur awal yang tidak dapat diabaikan. Prosedur skrining normalitas data diimplementasikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel penelitian pada dua periode berbeda guna menjamin validitas analisis komparatif. Perolehan uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistics	Sig.	Keterangan
Sesudah CR	0,361	<0,001	Tidak Normal
Selama CR	0,382	<0,001	Tidak Normal
Sesudah DER	0,356	<0,001	Tidak Normal
Selama DER	0,399	<0,001	Tidak Normal

Sesudah TATO	0,213	<0,001	Tidak Normal
Selama TATO	0,196	<0,001	Tidak Normal
Sesudah ROE	0,299	<0,001	Tidak Normal
Selama ROE	0,332	<0,001	Tidak Normal
Sesudah PBV	0,452	<0,001	Tidak Normal
Selama PBV	0,352	<0,001	Tidak Normal

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 27, 2025

Perolehan uji normalitas yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh bahwa seluruh variabel, baik pada periode selama COVID-19 maupun sesudah COVID-19, memiliki nilai signifikansi (Sig.) tidak melampaui 0,05. Kondisi menginformasikan data studi pada seluruh variabel, tidak berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka metode uji parametrik seperti *Paired Sample t-Test* tidak dapat digunakan. Sebagai alternatif, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang tidak mensyaratkan distribusi normal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketimpangan persebaran (skewness), dimana sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang nilai tertentu sementara sebagian kecil data memiliki nilai ekstrem yang jauh berbeda (outlier). Kondisi ini umum terjadi pada data keuangan perusahaan yang cenderung bervariasi besar antar periode maupun antar perusahaan. Penggunaan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dianggap sesuai untuk menguji perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama dan sesudah pandemi berdasarkan variabel yang diteliti,

2. Uji Deskriptif Statistik dan Uji Wilcoxon

Berdasarkan uji deskriptif statistic diatas menunjukkan bahwa dengan nilai N=102 waktu amatan. Variabel sesudah CR (*Current Ratio*) mean diangka 3.9521, standar deviasi

10.95143, sementara angka terkecil 0.05 dan angka terbesar 91.25. Selama CR (*Current ratio*) mempunyai mean sebesar 4.5187, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 14.91980, sementara angka terkecil senilai 0.04 angka terbesar 140.25. Bersumber uji *Wilcoxon* angka Z -0.850, signifikansi diangka $0.396 > 0.05$ mengindikasikan tidak ditemukan disparitas signifikan antara *Current Ratio* selama dengan sesudah COVID-19.

Variabel sesudah DER (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai mean 0.6871, standar deviasi (*standard deviation*) 3.63904, sementara angka terkecil -28.69 dan angka terbesar 6.54. Selama DER (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai mean sebesar 2.9490, standar deviasi diangka 14.11799, sementara angka terkecil -32.81 dan angka terbesar 121.77. Berlandaskan uji *Wilcoxon* angka Z -0.197, angka sig 0.844 > 0.05 menginformasikan tidak ditemukan disparitas signifikan antara DER selama dan sesudah COVID-19.

Variabel sesudah TATO (*Total Asset Turnover*) mempunyai angka mean 0.8989, standar deviasi 1.11887, sementara angka terkecil 0.01 dan angka terbesar 7.20. Selama TATO mean diangka 0,7395, standar deviasi 0.86286, sementara angka terkecil 0.00 dan angka terbesar 4.90. Berlandaskan uji *Wilcoxon* angka Z -3.217 dan diperoleh angka sig $0.001 < 0.05$ dikonfirmasi adanya disparitas nyata pada TATO antara dua kurun waktu observasi tersebut. Variabel sesudah ROE (*Return on Equity*) mean diangka

0.0271, standar deviasi 0.62373, sementara angka terkecil -3.06 dan angka terbesar 4.70. Selama ROE (*Return on Equity*) mempunyai mean diangka, standar deviasi 1.19428, sementara angka terkecil -9.92 dan angka terbesar 1.43. Berdasarkan uji *Wilcoxon* nilai Z sebesar -2.231 dan diperoleh angka sig 0.026 < 0.05 sehingga ditemukan disparitas signifikan antara angka ROE selama dengan sesudah COVID-19.

Variabel sesudah PBV (*Price to Book Value*) mean diangka 6.4399,

standar deviasi senilai 36.43919 sementara angka terkecil -20.50 dan angka terbesar 299.26. Selama PBV mean diangka 4.2969, standar deviasi diangka 15.58983 sementara angka terkecil -5.00 dan angka terbesar 150.14. Berlandaskan uji *Wilcoxon* angka Z -2.744 dan diperoleh angka sig (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.006 < 0.05 sehingga dikatakan muncul disparitas signifikan antara nilai PBV selama COVID-19 dengan sesudah COVID-19.

Tabel 3. Uji Deskriptif Statistik dan Uji Wilcoxon

	Uji Deskriptif Statistik				Uji Wilcoxon		
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Z	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Sesudah Cr	102	3.9521	10.95143	0.05	91.25	-0.850	0.396
Selama Cr	102	4.5187	14.91980	0.04	140.25		
Sesudah Der	102	0.6871	3.63904	-28.69	6.54	-0.197	0.844
Selama Der	102	2.9490	14.11799	-32.81	121.77		
Sesudah Tato	102	0.8989	1.11887	0.01	7.20	-3.217	0.001
Selama Tato	102	0.7395	0.86286	0.00	4.90		
Sesudah Roe	102	0.0271	0.62373	-3.06	4.70	-2.231	0.026
Selama Roe	102	0.2780	1.19428	-9.92	1.43		
Sesudah Pbv	102	6.4399	36.43919	-20.50	299.26	-2.744	0.006
Selama Pbv	102	4.2969	15.58983	-5.00	150.14		

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 27, 2025

Pembahasan

Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan analisis uji *Wilcoxon* menginformasikan tidak ditemukan perbedaan signifikan antara *Current Ratio* selama pandemi dengan sesudah pandemi COVID-19. Terlihat bahwa beberapa perusahaan di sektor *Consumer cyclical* selama COVID-19 mempunyai angka rerata melampaui rerata sesudah COVID-19 mengindikasikan terjadi fluktuasi terbatas. Stabilitas relatif pada kemampuan bayar jangka pendek terjadi karena fluktuasi likuiditas tidak dialami secara merata, melainkan terkendali melalui strategi mitigasi risiko masing-masing emiten. Dengan kata lain, perubahan kondisi pandemi tidak

memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan menguatkan studi (Junaidi & Nasution, 2022) dan (Dita Andriana et al., 2023) mengindikasikan bahwasanya *Current Ratio* perusahaan cenderung stabil dan tidak ditemukan perubahan berarti secara statistik di tengah transisi masa pandemi COVID-19. Terdapat divergensi dengan studi Fitria et al., (2024) yang mengonfirmasi adanya pergeseran nyata pada performa likuiditas di sektor hotel dan pariwisata.

Terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Kinerja Keuangan

Perolehan analisis uji *Wilcoxon* menginformasikan tidak ditemukan perbedaan signifikan antara *Debt to*

Equity Ratio selama pandemi dengan sesudah pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dari proporsi antara liabilitas dan ekuitas tidak mengalami perubahan signifikan dari selama dan sesudah COVID-19. Terlihat bahwasanya angka rerata sebelum > sesudah COVID-19. Secara kolektif, perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan kontribusi signifikan karena perbaikan rasio hanya terjadi secara parsial dan tidak bersifat menyeluruh di semua sampel.

Studi memvalidasi temuan Andriana, (2023) dan Nada et al, (2024) dimana struktur modal yang diprosksikan melalui DER, cenderung tidak mengalami perubahan drastis selama krisis pandemi, serupa dengan kondisi pada industri transportasi dan logistik. Namun studi berdivergensi dengan temuan (Pura 2022) di mana pada industri telekomunikasi (PT Telkomsel), pandemi COVID-19 terbukti memberikan dampak nyata terhadap perubahan struktur modal.

Terdapat perbedaan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.

Perolehan analisis uji Wilcoxon menginformasikan menemukan perbedaan signifikan antara *Total Asset Turnover* antara dua periode tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mentransformasikan aset menjadi pendapatan mengalami pelemahan rata-rata selama masa krisis, yang selanjutnya terakselerasi kembali pada fase pasca-pandemi. Dapat diinterpretasikan output pendapatan yang dihasilkan per unit aset mengindikasikan tren penguatan dibandingkan capaian pada tahun-tahun sebelumnya, meskipun perbedaan antar perusahaan masih cukup besar. Peningkatan ini dapat mencerminkan strategi manajemen yang lebih baik dalam mengoptimalkan aset produktif

dan kegiatan operasional perusahaan, Sehingga memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan memvalidasi kajian Frydha Putri Arwantini, (2022) dan Alcander & Nuraini, (2022) terdapat perbedaan Total Aset Turnover pada perbandingan laporan keuangan dalam kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19. sebaliknya dengan penelitian (Roro Fara Diba et al., 2023) menemukan tidak ada disparitas signifikan sebelum dan selama covid-19.

Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas terhadap Rasio Kinerja Keuangan

Perolehan analisis uji Wilcoxon menginformasikan menemukan perbedaan signifikan antara nilai ROE antara dua periode tersebut. Terdapat peningkatan dan menunjukkan tren positif kinerja profitabilitas sesudah COVID-19, dilihat dari nilai rata-rata selama COVID-19 yang cenderung mengalami kerugian dan sesudah COVID-19 yang mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba. Perolehan mengonfirmasi terdapat perbaikan kinerja keuangan setelah COVID-19. Sebagian perusahaan berhasil melakukan efisiensi dan perbaikan strategi operasional, sedangkan sebagian masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang stabil. Sehingga memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan menguatkan studi Siwu et al., n.d. (2022) dan Marthalena & Imelda, (2021) mengonfirmasi terjadinya disparitas yang nyata pada imbal hasil atas ekuitas perusahaan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2018–2021. Sementara studi (Gusti et al., 2023) dan Nada et al, (2024) mengonfirmasi tidak ada disparitas terhadap ROE sebelum dan selama covid-19.

Terdapat perbedaan Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan.

Perolehan analisis uji Wilcoxon menginformasikan menemukan perbedaan signifikan antara nilai *Price to Book Value* (PBV) antara dua periode tersebut. Penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan benar-benar mengalami perubahan setelah COVID-19. Perubahan ini mencerminkan bahwa investor memberikan respon yang berbeda terhadap prospek dan kinerja perusahaan pada dua periode tersebut. Jika dari rata-rata PBV sesudah COVID-19 lebih tinggi, hal ini dapat diartikan sebagai meningkatnya kepercayaan pasar dan persepsi bahwa perusahaan memiliki nilai dan prospek yang lebih baik sesudah pandemi dan kemungkinan besar beberapa perusahaan mengalami pemulihan cepat sehingga meningkatkan daya tarik investasinya di mata pasar tetapi ada beberapa perusahaan yang belum menunjukkan kinerja fundamental yang kuat, mungkin masih mengalami tekanan sehingga nilai PBV mereka tetap rendah atau bahkan negatif. Seluruh rangkaian pengujian memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pandemi menjadi faktor determinan yang secara signifikan mengubah potret keuangan perusahaan.

Studi memvalidasi temuan Hafiz (2022) mengonfirmasi adanya disparitas penilaian investasi yang diukur melalui PBV pada emiten sektor makanan dan minuman di BEI. Justifikasi atas perbedaan PBV dalam studi ini memberikan perspektif baru yang berlawanan dengan temuan (Fitria et al., 2024),

PENUTUP

Berlandaskan perolehan studi disimpulkan bahwasanya rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* serta rasio solvabilitas yang diperkirakan

melalui *Debt to Equity Ratio* tidak terindikasi disparitas signifikan antara periode selama dan sesudah COVID-19 sehingga tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical*. Sementara itu, rasio aktivitas *Total Asset Turnover*, rasio profitabilitas *Return on Equity*, dan rasio pasar *Price to Book Value* ditemukan disparitas antara periode selama dan sesudah COVID-19, namun tidak berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga tidak diperlukan restrukturisasi keuangan yang mendasar. Penelitian berikutnya perlu memperluas segmentasi industri agar dapat mengidentifikasi variasi dampak pandemi di luar sektor yang telah diteliti serta menambah periode pengamatan dengan mencakup periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19 agar temuan lebih komprehensif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 401–416. <https://doi.org/10.37641/jakes.v1i3.1323>
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi, dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada E-Commerce Tokopedia di Kota Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Aning Fitriana. (2024). *Pengantar Analisis Laporan Keuangan*.
- Ayu Permatasari, D., & Sihite, J. (2020). Halaman: 1-14 Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK

- RISTEKDIKTI Nomor. In *Edisi Khusus* (Issue 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Bappeda, I. R., Palopo, K., & Selatan, S. (2022). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Dampak COVID-19 Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota)*.
- Daulay, S. P., Setyadi, B., Sartika, D., Akuntansi, S., Sosial, F., Universitas, H., Darma, B., & Akuntansi, D. (2024). *Pengaruh Aktivitas Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 1* Derliana* (Vol. 17, Issue 2).
- Darwisi, D., Meylinda, & Suaidah. (2022). Pengukuran kinerja laporan keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan go public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1), 19–27. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/1875/574>
- Dita Andriana, Y. S., Ferdawati. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer cyclicals dan Sektor Transportation & Logistic Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19* (Vol. 15, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- DQLab. (2023). *Statistika Lanjut: Paired Sample T-T est dan Wilcoxon*.
- Fitria, L., Widodo, E., & Widuri, T. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Hotel and Tourism yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi, dan Sosial*, 8. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Frydha Putri Arwantini, K. (2022). *Journal of Culture Accounting and Auditing Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19*. www.idxchannel.com
- Gameliel, A., Tangkudung, D., Zenas Rante, J., Pakpahan, M., Putri, A., Puteri, A., Pribadi, D., Gosita, D. R., Rustandi, J., Cpr, J. J., Ghalib, K., Farieanna, R., Purnawirawati, S., Setiawan, S., & Bassuni, W. (2024). *Inovasi Bisnis Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*.
- Gusti, I., Meriantini, A., Putra Yasa, N., Putu, G., Sucipto, A., Ekonomi, P. P., & Ekonomi, F. (2023). *Analisis Tingkat Profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Analysis of Profitability Levels before and during the Covid-19 Pandemic (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)*.
- Hadiwardoyo, W., Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah, S., & Barat, J. (2020). *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hafiz, H. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan Vina Citra Mulyandani. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 645–653.

- Hurin, D. (2023). Transformasi Digital dalam Pemulihan Perekonomian Pasca. *ECODUCATION Economics & Education Journal*, 5(2).
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
- Hutagaol. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022a). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1788>
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022b). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1788>
- Kumay, I. (2025). *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.*
- Ladji, S. (2025). Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 183–193.
- <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5095>
- Mackenzie, J. S., & Smith, D. W. (2020). COVID-19—A Novel Zoonotic Disease: A Review of the Disease, the Virus, and Public Health Measures. In *Asia-Pacific Journal of Public Health* (Vol. 32, Issue 4, pp. 145–153). SAGE Publications Inc.
<https://doi.org/10.1177/1010539520931326>
- Marthalena, Y., & Imelda, V. (2021). *KOmparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45.*
- Nada et al. (2024). *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.*
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65.
<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Oktaviani Malik Putri, M., Yetti, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jambi, U. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(02).
- Porajow Donald. (2024). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pembelajaran Dari Perusahaan Sektor Consumer cyclical di Bursa Efek Indonesia.*
- Preselia, A., Yunita, A., & Julia. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

- PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 665–675. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1180>
- PSAK No.1. (2022). *Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- PSAK. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pura, R. (2021). *Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid*. *AkMen Jurnal Ilmiah*. Vol 18(2): 135-143
- Raihan Batara, D., Ardiansyah, R., Bonvilio Brady Yanwas, Y., Naumi, N., Achmad Slamet, R., dan Konseling, B., & Yoga Bonvilio Brady Yanwas, K. (2025). *Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian*. <https://jpion.org/index.php/jpi682> Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Rernanindiah, D., Ekonomi, F., & Sosial Dan Humaniora, I. (2024). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham*.
- Roro Fara Diba, R., Sudarmaji, E., Rubiul Yatim, M., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018–2021. *JIAP*, 3(1).
- Safira Agustine, Y., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderating. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputri, M., Kylie Christine Abigail, H., Livana, M., Studai Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, S. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Siwu, M. H., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., & Kampus Bahu, J. (2022). Analisi Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi COVID-19 Pada Sektor *Consumer cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(2018-2021). In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 17, Issue 3).
- Tjhin, E., Gamaliel, H., & Pinatik, S. (2024). Analisis kinerja keuangan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023. *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.58784/ramp.220>
- Tjhin, F., Diana Latjandu, Lady, Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 17, Issue 4). www.idx.co.id.
- Yansi Anggraeni, N. (n.d.). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*. 18(1), 2021–2075.

- <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Yasinta, A. M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*